

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati, hal tersebut dikarenakan letak Indonesia yang strategis dan potensi alam yang beragam. Kekayaan sumber daya alam Indonesia berasal dari banyak aspek mulai dari pertanian , perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan masih banyak lagi yang terkandung dalam bumi Indonesia. Banyaknya kekayaan alam Indonesia sebagian besar dimanfaatkan oleh rakyat kita sendiri dan juga untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia, dan untuk sebagian lainnya belum dapat dikelola dengan baik karena keterbatasan Ilmu dan teknologi, dalam pengelolaannya tentunya kita sebagai warga negara yang baik memiliki peran penting untuk mengembangkan potensinya untuk kepentingan serta kesejahteraan rakyat, Oleh karenanya dalam pelaksanaan pengembangannya membutuhkan partisipasi dari banyak pihak untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara.

Berdasarkan pasal 33 Ayat (3) Undang – undang Republik Indonesia Tahun 1945, bahwasanya “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan sebesar besarnya dipergunakan untuk kemakmuran rakyat” dalam Undang-undang tersebut telah tertera jelas seluruh sumber daya alam yang ada diIndonesia dapat dimanfaatkan oleh rakyat, akan

tetapi memberikan wewenang kepada negara sebagai organisasi kekuasaan dari bangsa Indonesia untuk mengatur dan menentukan arah gerakannya.

Indonesia memiliki kesempatan besar untuk menjadikan desa maupun perkotaan sebagai objek wisata alam, sayangnya pada zaman seperti sekarang ini sumber daya alam pada perkotaan sudah tergerus habis oleh Gedung-gedung besar perkantoran, wisata alam pedesaan saat ini lebih cocok untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam, untuk bermain, belajar, bersantai, atau sekedar menghilangkan penat dari hiruk pikuk perkotaan, untuk menjadikan pedesaan sebagai objek wisata membutuhkan inventarisasi potensi yang tujuannya untuk mengembangkan potensi yang telah ada sebelumnya, selain itu perlu juga langkah-langkah sistematis untuk mengidentifikasi dan mengelola wisata alam pedesaan.

Salah satu daerah yang juga megupayakan pembangunan ekonomi daerah disektor pariwisata adalah Kabupaten Malang. Hal ini tertuang dalam Perda Kabupaten Malang No. 2 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang Tahun 2010-2015 yang telah dirumuskan dan disepakati bersama antara aparatur pemerintahan dan pembangunan untuk mewujudkan Kabupaten Malang sebagai Bumi Agro-Wisata yang terkemuka di Jawa Timur Secara kuantitas, Kabupaten Malang memiliki 52 obyek wisata yang terdiri dari obyek wisata gunung, wisata wisata pantai, wisata sejarah, dan wisata religi, dan sebagainya (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Malang, 2012). Dari 52 Objek wisata yang tercatat pada *website* dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten malang ada 4 prestasi yang diraih pada tahun 2020.

Berikut ini data prestasi dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Malang Tahun 2020.

Tabel 1

Data Prestasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tahun 2020

No	Nama Penghargaan	Tanggal	Penyelenggara
1.	Penataan <i>Stand</i> Terbaik Dalam Jamboree Desa Wisata Dan Pokdarwis Jawa Timur 2020	3-5November 2020	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur
2.	Coban Rondo Sebagai Juara II - Daya Tarik Wisata Alam Terbaik Pada <i>East Java Tourism Award 2020</i>	20 Desember 2020	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur
3.	Desa Wisata Wonosari Kecamatan Wonosari Sebgai Juara III – Daya Tarik Wisata Alam Terbaik Pada <i>East Java Tourism Award 2020</i>	20 Desember 2020	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur
4.	Juara I Raki Jawa Timur Pada Pemilihan Raka Raki Jawa Timur 2020	7 Maret 2020	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur

Sumber: Diolah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.

Malang (2020)

Data diatas menunjukkan bahwa prestasi dibidang pariwisata perlu dikembangkan lebih luas untuk mencapai hasil maksimal. Pemerintah kabupaten malang dituntut untuk mampu mengelola sektor pariwisatanya sebagai modal pasar pembangunan ekonomi, mengingat bahwasanya kabupaten malang menjadi

salah satu sumber pendapatan daerah yang sangat penting dari waktu ke waktu sehingga pendayagunaan potensinya harus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Sebagai salah satu daerah di kabupaten malang yang mempunyai destinasi wisata, Desa Sukowilangun menawarkan keasrian dan kesejukan pedesaan, Desa ini berada di perbatasan antara Malang dan Blitar. Desa ini mempunyai beragam potensi yang sangat perlu untuk dikembangkan, dalam mengembangkan program pengembangan ini pemerintah desa bekerja sama dengan pemuda dan masyarakat desa atau lebih dikenal dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis ini dibentuk oleh masyarakat desa dan yang menjadi anggota juga masyarakat desa sukowilangun itu sendiri, Lembaga ini dibentuk atas dasar kepedulian dan rasa tanggung jawab untuk menciptakan suatu iklim yang kondusif bagi perkembangan kepariwisataan ditingkat desa, Lembaga ini diharapkan akan meningkatkan pembangunan daerah dan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat desa. Masyarakat yang tergabung dalam anggota Pokdarwis adalah warga sekitar yang rentan usianya sekitar 20-45 tahun, Keberadaan Pokdarwis terbukti berpengaruh terhadap program atraksi desa dan memunculkan *sense of belonging* masyarakat lokal terhadap kemajuan pariwisata desanya. Di desa Sukowilangun Kec. Kalipare Kab. Malang Pokdarwis telah ada sejak tahun 2018 dan telah ikut serta dalam bergagai pengelolaan kepariwisataan didesa tersebut. Salah satu program yang terus berlanjut hingga detik ini adalah pengembangan Taman Suko, Taman ini lahir dari Ide masyarakat setempat yang kemudian dieksekusi oleh Lembaga swadaya masyarakat.

Ditengah wabah *Covid-19* yang masih menjadi kendala saat ini, sektor wisata dinilai menjadi salah satu yang sangat terpuruk dan mengalami dampak paling parah, Kendati demikian, hal tersebut tak menyurutkan semangat para pengelola Taman Suko untuk tetap semangat dan bangkit untuk tetap mengembangkan eksistensinya dimasyarakat dengan berbagai inovasi dan kreasi mereka terus berjuang dan mencari solusi untuk menghadapi ketidakpastian wabah ini segera berhenti.

Taman Suko adalah sebuah tempat yang berada tepat di tengah-tengah persawahan, yang memiliki daya Tarik khusus untuk dapat menjadi daerah tujuan wisata. Karena letaknya yang berada di tengah sawah keindahan pemandangan taman ini dapat berubah sesuai kondisi cuaca, jika pada bulan April hingga September akan terlihat sungai yang luas karna terhubung langsung dengan bendungan karangkates yang membendung sungai brantas, jika pada bulan November akan terlihat hamparan sawah yang membentang disekitar area Taman Suko.

Pengelolaan Pengembangan taman wisata ini juga berkerja sama dengan Universitas Merdeka Malang, dan saat ini taman suko dikenal dengan sebutan “TAMAN SUKO BINAAN UNMER”, Proses pendampingan taman ini bermula dari program KKN yang dilakukan oleh mahasiswa, yang saat ini juga terus dikembangkan menjadi wisata edukasi.

Program pengembangan destinasi wisata merupakan produk untuk meningkatkan sarana pra sarana objek wisata dan menggali potensi keunikan lokal

yang menjadi atraksi wisata. Akan tetapi pada proses implementasinya pasti ada beberapa masalah yang terjadi dan penting untuk di teliti karena berkaitan dengan suatu hal program pelaksanaan yang belum atau tidak sesuai dengan isi perencanaan yang sesungguhnya. Penelitian ini lebih difokuskan lagi dalam bagaimana implementasi sebuah program pengembangan destinasi wisata.

Berdasarkan potensi yang dimiliki Taman Suko Binaan Unmer maka seharusnya Pengembangan wisata perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat terus dilestarikan keberadaannya dan memberi manfaat untuk masyarakat, oleh karna itu peneliti mencoba meneliti lebih lanjut mengenai **“IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DESA (Studi Pada Kelompok Sadar Wisata di Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diatas maka adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Sukowilangun ?
2. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata Alam di Desa Sukowilangun ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai sasaran yang hendak dicapai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Secara Terperinci Implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata di desa Sukowilangun.
2. Mengetahui Implementasi Program Pengembangan Destinasi Wisata di desa Sukowilangun Sehingga Dapat Dimanfaatkan Secara Maksimal

1.4 Mafaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaatnya diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan dan pengembangan ilmu yg serupa.
 - b) Penelitian ini harapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya dimasa mendatang
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, terutama mengenai pengembangan destinasi wisata.
 - b) Bagi pembaca penelitian ini dapat memberi bekal pengetahuan sehingga dapat memberikan pemahaman luas tentang pengembangan destinasi wisata.